

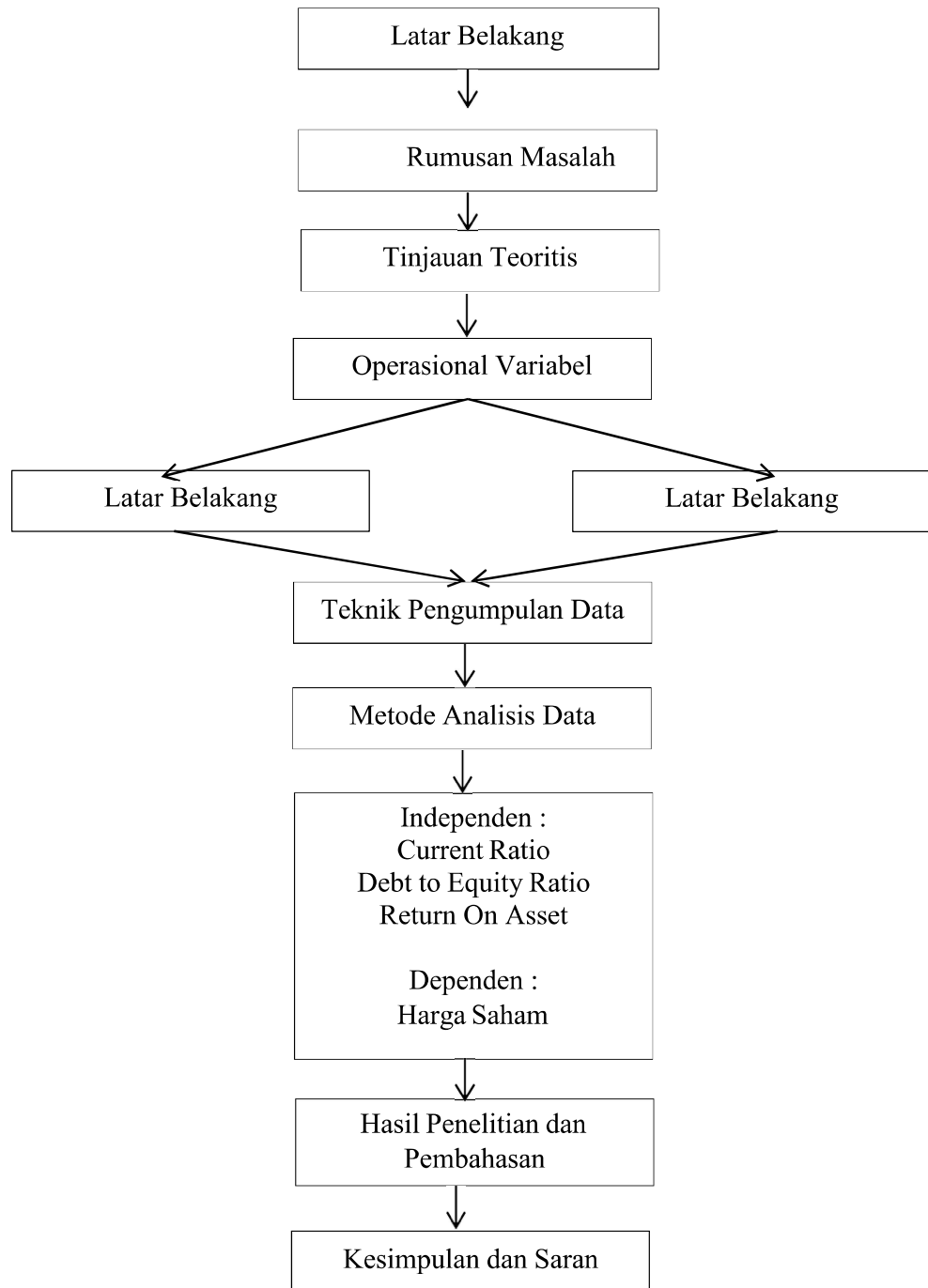
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Hal ini dijelaskan menurut (Sugiyono, 2016) dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut, jawaban terhadap masalah yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis yang diartikan sebagai jawaban sementara masalah penelitian. Menurut (Hidayat, 2011) bahwa variabel kuantitatif adalah variabel yang keadaannya dapat dinyatakan dalam bilangan, dan bilangan tersebut mempunyai arti. Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan terbagi dalam dua kelompok yaitu data diskrit yaitu data yang diperoleh melalui hasil proses menghitung atau membilang dan data kontinu yaitu data yang diperoleh melalui proses mengukur. Rancangan penelitian disusun berdasarkan laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang *listed* di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri analisa rasio-rasio keuangan meliputi: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Dalam penelitian kuantitatif, desain penelitian merupakan langkah yang penting. Desain penelitian merupakan suatu prosedur penelitian yang digunakan sebagai petunjuk dalam proses penelitian. Desain penelitian sebagai penuntun dan penentu arah dalam proses penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Desain pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber : Penulis, 2020

**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

### 3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X). Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

#### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini merupakan Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

#### 3.2.2 Variabel Independen

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan (Rhamadana & Triyonowati, 2016). rumus *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3. 1 Current Ratio}$$

*Debt To Equity Ratio (DER)* (X2) Debt to Equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \quad \text{Rumus 3. 2 DER}$$

*Return On Asset (ROA)*(X3) *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset. Rumus untuk mencari *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3. 3 ROA}$$

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Harga Saham (Y)	Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik	Harga Saham = Saham Penutupan AkhirPeriode	Rasio
<i>Current Ratio (X1)</i>	<i>Current Ratio</i> merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

	<p>mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan (Rhamadana &amp; Triyonowati, 2016)</p>		
<p><i>Debt To Equity Ratio (DER) (X2)</i></p>	<p>Debt to Equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada</p>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
<i>Return On Asset</i>	<i>Return on Asset</i> (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total asset	$ROA = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>(ROA)(X3)</i>			

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 9 perusahaan, populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sample. Berikut merupakan daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian :

**Tabel 3. 2 Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varya Laboratorya Tbk.
2	INAF	PT. Indofarma (persero) Tbk.
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	PT. Merck Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
6	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
7	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Parma Tbk
8	SQBB	PT . Thaiso Pharmaceu Tbk.
9	TSPC	PT. Tempo Scan pacific Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

### 3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Kriteria penentuan sampel:

1. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2015 – 2019.
2. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masih beroperasi selama periode pengamatan (tahun 2015 sampai dengan 2019).

Jumlah data pengamatan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah bank dengan jumlah periode pengamatan, yaitu selama 5 periode. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 9 Perusahaan Sub Sektor Farmasi

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel dengan periode 2015-2019. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan dan rasio keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Indonesia seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan Harga Saham dengan periode tahun 2016 hingga tahun 2019

### 3.5 Teknik Dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk usulan penelitian ini adalah:

1. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti-bukti literatur yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
2. Pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan pada masing-masing Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Indonesia yang menjadi sampel, untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode tahun 2015-2019. Data dalam penelitian ini diperoleh dari media internet dengan cara *download* melalui situs BEI yang menjadi objek penelian.

### 3.6 Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan



kuantitatif, yaitu menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika serta statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu guna mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 25 versi IBM. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, untuk melihat atau meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan dengan jumlah tiga (3) variabel independen (Sugiyono, 2016).

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

(Chandarin, 2017) menjelaskan untuk desain riset kuantitatif deskriptif menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu melakukan teknis analisis data yang bersifat menjelaskan atau *explain* fenomena yang dihubungkan dengan teori yang mendasari riset yang dilakukan. Teknik analisis yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan riset. Pada desain riset kuantitatif deskriptif ini akan menjelaskan bagaimana karakteristik sampel penelitian dengan menggunakan rerata, *standard deviation*, maksimum dan minimum.

Statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Statistik deskriptif mencakup penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata

dan standar deviasi, perhitungan presentase (Sugiyono, 2016).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Hasan, 2013), dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar juga dikenal sebagai asumsi klasik. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda dan tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi (Ghozali, 2011).

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji

dengan kolmogorof-Smirnof.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik memiliki VIF di sekitar angka 1 (satu) dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1 (Santoso, 2010).

Apabila nilai VIF kurang dari sepuluh dan nilai Tolerance (T) lebih dari 0,1 dan kurang atau sama dengan 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika diketahui nilai VIF lebih dari sepuluh dan nilai Tolerance (T) kurang dari 0,1 dan lebih dari 10, berarti terjadi multikolinearitas

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika grafik plot tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya terjadi pada pada observasi yang menggunakan data times series (Algifari, 2010).

Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menjelaskan varians populasinya. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dan run test.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*).

digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)*. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Model hubungan Harga Saham dengan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e_i$$

Ket:

Y = Harga Saham = konstanta

$b_1 - b_3$  = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat

perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

$x_1$  = *Current Ratio (CR)*

$x_2$  = *Debt To Equity Ratio*  $x_3$  = RETURN ON ASSET (ROA)

$e_i$  = Kesalahan residual (*error*)

Uji hipotesis merupakan pengujian yang menguji seberapa berpengaruh variabel X dan Variabel Y yang hendak di uji. Uji hipotesis merupakan pengujian khusus yang di lakukan untuk analisis regresi. Analisis regresi merupakan analisis atau pengujian yang mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antar variabel Y dan X. Terdapat tiga jenis pengukuran yang harus di lalui, yaitu :

### **3.6.3.2 Uji F (Uji Serempak)**

Menurut (Ghozali, 2011) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Hasan, 2013). Langkah-langkah Pengambilan Keputusan Uji f sebagai berikut :

- a Jika probabilitas ( $\text{sig F} > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b Jika probabilitas ( $\text{sig F} < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.

### **3.6.3.3 Uji T ( Uji Parsial)**

Menurut (Sugiyono, 2013) uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau

lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah dalam Pengambilan Keputusan menguji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas ( $\text{sig } t > \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Ys)
- b. Jika probabilitas ( $\text{sig } t < \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

#### **3.6.3.4 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

### **3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Berhubungan dengan struktur yang telah dibentuk, peneliti melakukan pengkajian atau analisis di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

